



Comprehensive Information Learning Training for Productive Age Mothers in the Cervical Cancer Prevention and Care Movement (GERCEP) in the Community

Lufthiani^{1}, Siti Zahara Nasution¹, Evi Karota¹, Suri Mutia Siregar²*

¹[Departemen of Community Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara]

²[Fakulty of Psychology, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. Cervical cancer is the leading cause of cancer death for women in developing countries. The incidence of cervical cancer will increase four times greater in family planning acceptors who use hormonal contraceptives with a duration of more than five years. The high incidence of cervical cancer requires counseling for the community to conduct early detection of the possibility of cervical cancer. Through training and mentoring activities with comprehensive learning in productive age mother groups in the cervical cancer prevention and care Movement (GERCEP) efforts in the community that can increase knowledge as well as early prevention of cervical cancer and health maintenance efforts for productive age mothers. The method of implementing community service activities is carried out by providing education, learning training in the form of quizzing to 50 productive age mother groups. Education is carried out by providing health counseling about cervical cancer and how to prevent it through PHBS. The results of the implementation of this community service activity show that the mother's knowledge about cervical cancer and its prevention is in the good category (100%), after learning training activities. The results of the paired t-test before and after being given learning training obtained a p value of 0.000. The results of this activity are expected that mothers are able to increase knowledge and insight in efforts to prevent cervical cancer through clean and healthy living behaviors.

Keyword: Cervical Cancer, Comprehensive Learning, Productive Age Mothers

Abstrak. Kanker serviks merupakan penyebab kematian akibat kanker yang terbesar bagi wanita di negara-negara berkembang. Kejadian kanker serviks akan meningkat empat kali lebih besar pada akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dengan durasi waktu lebih dari lima tahun. Masih tingginya angka kejadian kanker serviks diperlukan adanya penyuluhan bagi masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya kanker serviks. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan pembelajaran komprehensif pada kelompok ibu usia produktif dalam upaya Gerakan pencegahan dan peduli (GERCEP) kanker serviks di masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus pencegahan dini kanker serviks dan upaya pemeliharaan kesehatan ibu usia produktif. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan

*Corresponding author at: Departemen of Community Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: lufthiani@usu.ac.id

dengan memberikan edukasi, pelatihan pembelajaran berupa cerdas cermat kepada 50 orang kelompok Ibu usia produktif. Edukasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks dan cara pencegahannya melalui PHBS. Hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan Ibu tentang kanker serviks dan pencegahannya kategori baik (100%), setelah dilakukan kegiatan pelatihan pembelajaran. Hasil uji paired t-test pada sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pembelajaran diperoleh nilai p 0.000. Hasil dari kegiatan ini diharapkan ibu-ibu mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Ibu Usia Produktif, Kanker Serviks, Pembelajaran Komprehensif

Received 17 May 2023 | Revised 21 May 2023 | Accepted 30 December 2023

1 Pendahuluan

Kanker Serviks adalah suatu masalah yang paling banyak diderita oleh perempuan dikarenakan akibat infeksi *Human papilloma virus*. *Cervical cancer* adalah tipe kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kanker ini bisa ditemukan pada fase yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker makin kerap diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka mortalitas tinggi [1]. Kanker serviks termasuk masalah kesehatan yang sangat serius dan menjadi perhatian dunia. Setiap tahun, lebih dari 300.000 wanita meninggal dunia. Lebih dari setengah juta wanita di diagnosis dan tiap menit seorang wanita di diagnosis. Kanker ini menempati urutan keempat yang paling banyak diderita wanita di dunia. Diperkirakan 570.000 kasus baru pada tahun 2018, mewakili 6,6 % dari semua kanker yang dialami wanita [2].

Secara global terdapat 600.000 kasus baru dan 300.000 kematian setiap tahunnya, yang hampir 80% terjadi di negara berkembang. Fakta-fakta tersebut membuat kanker leher rahim menempati posisi kedua kanker terbanyak pada perempuan di dunia dan menempati urutan pertama di negara berkembang [3]. Menurut data Global Burden Cancer pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kejadian baru dan 9,6 juta kematian yang disebabkan oleh kanker. jumlah insiden penderita kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk sedangkan di Asia urutan ke 23. Jumlah kasus kanker servik sebesar 23,4 per 100.000 orang dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 perempuan [4].

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang wanita terkena kanker serviks, diantaranya usia aktivitas seksual pertama kali, usia saat ini, pendidikan serta gaya hidup. Pada beberapa penelitian kasus ini tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pekerjaan serta paritas ibu [3],[5]. Berbeda dengan pendapat [6] yang mengatakan bahwa paritas merupakan salah satu aktivitas seksual yang menjadi faktor risiko terjadinya kanker serviks. Seorang ibu yang sering melahirkan dapat menyebabkan trauma pada jalan lahir dan dapat menimbulkan sel-sel abnormal pada mulut rahim yang dapat berkembang menjadi keganasan. Penelitian yang dilakukan oleh [7] juga mengatakan bahwa lamanya durasi pemakaian alat kontrasepsi hormonal pada akseptor KB memiliki pengaruh terhadap angka kejadian kanker serviks. Kejadian kanker serviks akan

meningkat empat kali lebih besar pada akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dengan durasi waktu lebih dari lima tahun.

Kementrian kesehatan RI telah mengembangkan program pencegahan kanker serviks sejak tiga belas tahun yang lalu Pada tahun 2014 diharapkan kabupaten dan kota di Indonesia dapat melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks dengan sasaran 80%. Menjalani tes kanker atau pra-kanker dianjurkan bagi semua perempuan berusia 30-50 tahun khususnya yang sudah melakukan hubungan seksual. Wanita yang termasuk dalam kelompok resiko tinggi yaitu mereka yang pertama kali melakukan hubungan seksual di usia muda (<20 tahun), memiliki banyak pasangan seksual, pernah mengalami IMS atau HIV/AIDS, riwayat keluarga yang terkena kanker serviks dan meroko [4]

Masih tingginya angka kejadian kanker serviks diperlukan adanya sosialisasi ataupun penyuluhan bagi masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya kanker serviks. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan pembelajaran komprehensif pada kelompok ibu usia produktif dalam upaya Gerakan pencegahan dan peduli (GERCEP) kanker serviks di masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus pencegahan dini kanker serviks dan upaya pemeliharaan kesehatan ibu usia produktif. Maka dari itu dengan dilakukannya kegiatan pelatihan dan pembelajaran secara komprehensif akan menambah wawasan dan sebagai upaya mengatasi masalah pencegahan kanker serviks pada masyarakat.

Penduduk Kabupaten Medan Johor terdiri dari berbagai suku bangsa antara lain: Melayu, Karo, Simalungun, Toba, Mandailing, Jawa, Minangkabau dan lainlain yang pada umumnya memeluk agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Memiliki luas daerah yang hanya mencapai 14,58 km² di kelurahan tersebut didiami oleh 151.756 jiwa, dengan kepadatan penduduk 10.409 M². Mayoritas dari penduduknya bekerja disektor informal; sebagai pengemudi Becak, Buruh Bangunan, Pedagang Kaki Lima, Kerajinan Rumah Tangga, driver Ojol, dan lain sebagainya.

2 Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dengan memberikan pembelajaran informasi komprehensif kepada kelompok ibu dan pra menopause tentang kanker serviks, gejala-gejala kanker serviks dan upaya deteksi dini kanker serviks. Pembelajaran informasi komprehensif ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran secara mendalam mengenai pengetahuan dasar pada kelompok Ibu tentang penyakit kanker serviks terjadi pada kelompok ibu, penyebab dan faktor resiko kanker serviks, gejala-gejala kanker serviks, upaya pencegahan, deteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran kelompok ibu usia produktif yang akan diberikan pelatihan menjadi konselor kesehatan reproduksi sebagai kader peduli kanker serviks. Melakukan lomba cerdas cermat pada

kelompok ibu, untuk mengevaluasi keseluruhan pembelajaran informasi komprehensif dari materi yang telah disampaikan.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan wawancara dan observasi lingkungan dan masyarakat yang akan dijadikan sasaran kegiatan, setelah itu tim pengabdian kepada masyarakat akan menjadwalkan proses pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berkordinasi pada ketua forum peduli sekitar untuk penentuan kontrak waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan puncak yaitu pembentukan komunitas GERCEP dan perlombaan cerdas cermat pada kelompok ibu, acara akan ditentukan dikemudian hari setelah semua rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan oleh tim. Kegiatan ini dilakukan secara periodik hingga seluruh target terlaksana

3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Medan Johor berjalan dengan baik, dengan jumlah peserta 50 orang Ibu rumah tangga yang berusia 25-40 tahun, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri juga oleh Ketua komunitas Wa Pesek.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Ketua Komunitas Wa Pesek

Peserta kelompok ibu dengan rentang usia tertinggi >35 Tahun (44%), dilihat dari status pekerjaan ibu terbanyak pada ibu yang tidak bekerja (56%), berdasarkan jumlah anak ibu yang memiliki jumlah anak 2 (36%), dari riwayat keguguran kelompok ibu tidak pernah keguguran (92%), semua kelompok ibu tidak merokok (100%), kelompok ibu usia produktif mengkonsumsi pil KB (94%), berdasarkan aktivitas seksual terbanyak kelompok ibu melakukan seminggu 2 kali (44%), dan kelompok ibu usia produktif tidak pernah melakukan papsmear (94%). Berdasarkan ini adalah gambaran karakteristik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Tabel 1.)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Kelompok Ibu Usia Produktif di Wilayah Kerja Kecamatan Medan Johor

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
- 16-25 Tahun	2	4
- 26-35 Tahun	13	26
- >35 Tahun	22	44
- >40 Tahun	13	26
Status Pekerjaan		
- Bekerja	22	44
- Tidak Bekerja	28	56
Jumlah Anak		
- 1 Anak	9	18
- 2 Anak	18	36
- 3 Anak	16	32
- 4 Anak	4	8
- 5 Anak	3	6
Riwayat Keguguran		
- Pernah	4	8
- Tidak Pernah	46	92
Merokok		
- Ya	0	0
- Tidak	50	100
Mengonsumsi Pil KB		
- Ya	47	94
- Tidak	3	6
Aktivitas Seksual		
- Seminggu 1 kali	16	32
- Seminggu 2 kali	22	44
- Seminggu >3 kali	12	24
Papsmear		
- Pernah	3	6
- Tidak Pernah	47	94
Total	50	100

Hasil kuesioner menunjukkan responden terbanyak berada pada rentang usia 36-40 tahun (44%), yang merupakan masuk kedalam fase dewasa awal. Usia dewasa merupakan masa seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis, dan kognitif. Dewasa awal merupakan rasional meningkat pada usia dewasa awal dan tengah. Sehingga pada usia tersebut masih mudah menerima informasi dengan baik dibandingkan usia lebih dari kelompok usia lebih tua, dan keinginan untuk memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan masih tinggi sehingga dapat menjadi pengaruh terhadap perawatan Kesehatan balita [8].

Mayoritas responden memiliki status pekerjaan ibu terbanyak pada ibu yang tidak bekerja (56%), Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan daya tangkap terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latar belakang pekerjaannya. Pekerjaan yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi pola pikir terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan. Seseorang yang memiliki pekerjaan di luar rumah tentunya akan banyak memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang tidak bekerja atau berdiam diri di rumah. Pengetahuan-pengetahuan pun akan datang pula saat melakukan pekerjaan di luar rumah.

Sedangkan seseorang yang tidak bekerja mereka hanya sekilas mengetahui tentang penyakit kanker serviks [9].

Rata-rata jumlah anak yang memiliki kelompok ibu berjumlah 2 anak (36%), Pada mereka yang pernah melahirkan lebih dari 3 kali dapat meningkatkan angka kejadian kanker sebanyak 3 kali lipat. Perlukaan pasca persalinan dapat menjadikan awal terjadinya kanker serviks apabila tidak segera ditangani. Bukan hanya perlukaan pasca persalinan yang menyebabkan terjadinya kanker serviks tetapi jarak persalinan yang terlalu dekat juga dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks [10]. Hal ini menggambarkan semakin banyak jumlah anak semakin beresiko mengalami kanker serviks. Seseorang yang memiliki banyak anak terutama yang melahirkan lebih dari 3 kali akan menjadi resiko tinggi terkena kanker serviks. Dikarenakan perlukaan setelah melahirkan dan jarak persalinan yang terlalu dekat akan menyebabkan virus penyebab kanker servik masuk [11].

Riwayat keguguran kelompok ibu tidak pernah keguguran (92%), wanita yang memiliki riwayat keguguran merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan seorang wanita terkena kanker serviks. Kelompok ibu tidak merokok (100%), Resiko terjadinya kanker meningkat 13 kali lipat oleh kebiasaan merokok yang aktif dan pasif sekitar 1,5 kali lipat dalam waktu yang cukup lama [12]. Penyelidikan epidemiologis menemukan kemungkinan bahwa seseorang dengan perokok pasif jauh lebih besar terkena kanker daripada risiko angka kejadian riwayat merokok aktif. Asap rokok yang di hirup dari perokok aktif dan pembakaran tembaau dapat masuk sampai ke alveoli dan mengakibatkan serta meningkatkan risiko kanker dikarenakan mengandung konsentrasi tinggi kandungan bahan kimia di dalamnya yang dapat menyebabkan kanker [13].

Hasil kuesioner menunjukkan kelompok ibu usia produktif mayoritas mengkonsumsi pil KB (94%). Penggunaan pil kontrasepsi selama 5 atau lebih dari 5 tahun akan membuat wanita memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker serviks. Semakin lama kontrasepsi pil dikonsumsi, maka semakin besar pula risiko terkena kanker serviks. Berdasarkan aktivitas seksual, kelompok ibu usia reproduksi melakukan hubungan seksual sebanyak seminggu 2 kali (44%), aktivitas seksual dikelompokkan berdasarkan pasangan yang melakukan hubungan seksual ≤ 7 hari dan yang > 7 hari. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan secara statistik antara frekuensi aktivitas seksual dengan kejadian lesi prakanker serviks. Meskipun tidak ada hubungan, tetapi terdapat OR signifikan pada perempuan yang melakukan hubungan seksual dengan pasangannya tiap ≤ 7 hari memiliki 1,4 risiko untuk mengalami kejadian lesi prakanker dengan wanita yang melakukan hubungan seksual > 7 hari [14].

Kelompok ibu usia produktif tidak pernah melakukan papsmear (94%). Pemeriksaan papsmear merupakan metode pemeriksaan untuk deteksi dini kanker (kanker leher rahim) yang biasa dilakukan oleh wanita. Prosedur dalam pemeriksaan papsmear ini adalah dengan mengumpulkan sampel sel dari leher rahim untuk kemudian dilakukan tes lebih lanjut pada laboratorium.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest dan Post Test Pengetahuan kelompok ibu tentang Kanker Serviks dan Cara Pencegahannya diwilayah Kerja Kecamatan Medan Johor

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	18	36,0	50	100
Kurang	32	64,0	-	-
Total	50	100	50	100

Tabel 3. Hasil Uji *Paired T-Tes* Terhadap Pre dan Post Test Pengetahuan Kelompok Ibu tentang Penyakit Kanker Serviks dan Cara Pencegahannya, diwilayah Kerja Kecamatan Medan Johor

Variabel	Mean	Sd	T	P Value
Pengetahuan Ibu <i>Pre Test-Post Test</i>	0,500	0,505	7.000	0.000



Gambar 2. Pengisian lembar kuesioner Pre Tes dan Post Tes, Pengetahuan Ibu tentang kanker serviks

Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa ada perubahan skor yang semakin meningkat. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks pada masyarakat didapatkan kategori Pengetahuan Kurang diperoleh (64%), dan pengetahuan dengan kategori Baik diperoleh 36%). Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit kanker serviks pada wanita usia produktif didapatkan peningkatan pengetahuan dengan hasil kategori Baik menjadi (100%). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila dalam prosesnya metode maupun media yang baik. Salah satu metode pendidikan kesehatan adalah tanya jawab. Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok pendengar, metode ini baik untuk sarana yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah [15].

Peningkatan pengetahuan pada kategori baik dapat disebabkan karena proses pendidikan kesehatan diberikan dengan metode ceramah hal ini sangat memungkinkan untuk terjadi interaksi

dua arah dan merupakan metode yang ilmiah (Prakoso, 2015). Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian penyuluhan Kesehatan, simulasi dan penyebaran media berupa leaflet. Pada penelitian lain tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi diperoleh mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent T-Test yang menghasilkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan kepada ibu dibandingkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tanpa poster [16]. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. [8]



Gambar 3. Penyampaian Edukasi/Penyuluhan tentang Kanker Serviks pada Wanita Usia Produktif dan Pencegahan Kanker Serviks dengan PHBS pada Wanita Usia Produktif

Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks dan bagaimana cara pencegahan terjadinya kanker serviks dengan PHBS akan menerapkan hal hidup bersih dan sehat, sehingga mampu menjaga kesehatan diri untuk terhindar dari penyakit kanker serviks. Cara pencegahan kanker serviks dengan PHBS dapat dilakukan dengan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan berkala, kemudian atasi stres karena stres juga dapat menyebabkan kanker, kemudian lakukan diet dengan gizi seimbang dimana mengatur pola makan dengan menghindari makanan yang tinggi kolesterol dan berlemak dan makan makanan kaya serat seperti buah dan sayur. Upayakan beraktivitas fisik secara rutin dengan berolahraga minimal 30 menit sehari, 30-40% penyakit kanker dapat dicegah dengan melakukan aktivitas fisik. Hindari asap rokok, dan terakhir istirahat yang cukup dengan tidur yang berkualitas selama delapan jam setiap hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan membentuk Duta GERCEP (Gerakan Pencegahan dan Peduli) Kanker Serviks pada 10 orang kelompok Ibu usia produktif.



Gambar 4. Pemberian Hadiah Kepada Peserta Yang Aktif Cerdas Cermat



Gambar 5. Pemberian Sertifikat Kepada Duta GERCEP

4 Kesimpulan

Program pelatihan pembelajaran kepada ibu usia produktif memberikan peningkatan pengetahuan dengan baik (100%) yang diperoleh melalui edukasi/ pendidikan kesehatan, dan pelatihan pembelajaran seperti cerdas cermat. Hasil uji statistik paired t-test diperoleh hasil ($p < 0,000$) yang berarti terdapat pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pelatihan pembelajaran kepada kelompok ibu usia produktif. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengajarkan ibu-ibu mengenai kanker serviks dan cara penanganannya, kemudian dilakukan cerdas cermat kepada ibu-ibu.

5 Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana program Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat USU telah menandatangani kegiatan ini melalui Skim Kemitraan Mono Tahun Reguler dengan sumber dana Non PNBPU Universitas Sumatera Utara Tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fauza, M. Aprianti, Azrimaidaliza. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 14, No. 1, 2019
- [2] WHO. "Cervical Cancer". [https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/human-papillomavirus-\(hpv\)-and-cervical-cancer](https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/human-papillomavirus-(hpv)-and-cervical-cancer). 2019
- [3] Nurlelawati, E., Devi, T. E. R., & Sumiati, I. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RS Pusat Pertamina Jakarta. *Midwife Journal*, Vol.5, No.01, Hal: 8–16. 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/234022-faktor-faktor-yangberhubungan-dengan-ke-4c9aa2a2.pdf>
- [4] Kemkes RI. *Deteksi dini cegah kanker*. 1–2. 2019
- [5] Puspitasari, N., Endah, S., & Setiowati, T. Hubungan Usia, Paritas dan Usia Aktivitas Seksual Pertama Kali dengan Kejadian Kanker Serviks di Ruang Rawat Inap (Alamanda & Kemuning) RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kartika*, Vol. 11, No.3, Hal: 47–59. 2018. <https://123dok.com/document/y62kl2nz>
- [6] Trifitriana, M., Sanif, R., Husin, S., & Mulawarman, R. Risk Factors of Cervical Cancer in Outpatient and Inpatient at Obstetric and Gynecology RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Medicinus*, Vol. 7, No.5, Hal: 133, 2020.
- [7] Kusmiyati Y, Prasistyami A, Wahyuningsih HP, Widiasih H, Adnani QES. Duration of Hormonal Contraception and Risk of Cervical Cancer. *Kesmas*. Vol. 14, No.1, Hal: 9–13, 2019
- [8] Nofia, V. R., Zaimy, S., & Sebdarini, P. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Hipertensi Terhadap tingkat Pengetahuan lansia hipertensi Di Wilayah kerja Puskesmas Kumudebai". *Jurnal Abdimas Sainika*, Vol.1, No.1, Hal: 115-123, 2019
- [9] Hartati S, Winarti R. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur. *Akper manggala ejournal*: Jakarta, 2020
- [10] Tapan, dr Erik. *Kanker, Antioksidan dan Komplemen*. Jakarta, Elexmedia, 2010
- [11] A. Abbas, *Beberapa Faktor Risiko Kanker Serviks di Perjan RSUP. dr. Wahidin Sudirohusoso Makassar Tahun 2012*. Makassar, 2003.
- [12] WHO. *Latest Global Cancer Data. International Agency for Research on Cancer*. 2018
- [13] Savitri, A. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim*. Penerbit Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2015
- [14] Claritha D C, Dewi K S C, Christina S. Hubungan Antara Lesi Prakanker Serviks Dengan Sosiodemografi Perempuan Di Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan* Vol. 4, No. 1, hlm 1-10, 2020
- [15] Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012
- [16] Ulya Z, Iskandar A, Asih F T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengaruh Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol. 12, No.1, Hal 38-46, Maret 2017